

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan tingkat dasar dan intervensi pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pendidikan hal ini dilakukan melalui sugesti untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental agar anak siap mengikuti pendidikan lebih maksimal, pada masa ini juga disebut masa keemasan bagi tumbuh kembang anak, perkembangan kepribadian, serta peningkatan sikap, dan pengetahuan dasar anak terhadap lingkungannya. Semua anak dapat mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asalkan mendapat rasangan yang tepat. Karena itu, kecerdasan motorik halus juga dipengaruhi oleh sifat dan lingkungan anak, dan lingkungan dapat meningkatkan atau menurunkan tingkat kecerdasan anak terutama pada tahun-tahun awal kehidupannya.¹

Secara internasional, Pendidikan Anak Usia Dini dapat diartikan sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menyikapi keunikan dan pertumbuhan anak usia dini serta menitik beratkan pada peletakkan landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan, koordinasi motorik kasar dan motorik halus, kecerdasan emosional, kecerdasan multidimensi dan kecerdasan spiritual.

Perkembangan keterampilan motorik fisik meliputi perkembangan tubuh dan otot-otot kasar, hal ini selanjutnya disebut dengan keterampilan motorik halus dan keterampilan motorik kasar. Agar perkembangan motorik kasar dan halus anak seimbang, maka perkembangan motorik kasar dan halus harus seimbang.² Fisik motorik perlu dikembangkan agar anak dapat mendapatkan pengalaman yang berarti, hak dan kesempatan beraktivitas, keseimbangan jiwa dan raga, serta mampu berperan jadi dirinya sendiri. Pembinaan pengembangan motorik halus ditujukan untuk melatih kemampuan jari anak dalam persiapan menulis, seperti memotong, menjiplak, menggunting, menggambar, mewarnai,

¹ Saputra Aidil, "Aidil Saputra: Pendidikan Anak pada Usia Dini |," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018): 209, <https://core.ac.uk/download/pdf/228822655.pdf>.

² Ratni Oktaviyani Ruri, Sri Wahyuningsi Laiya, dan Pupung Puspa Ardini, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas," no. 2 (2020): 85–91.

merekatkan, melipat, menjahit, motorik halus dan kemampuan mengembangkan yang baik.

Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang hanya mempengaruhi bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot, misalnya menggunakan jari atau melakukan gerakan tepat pada pergelangan tangan. Langkah ini tidak memerlukan banyak tenaga, namun diperlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Keterampilan motorik halus dengan melipat menggunakan kertas lipat untuk meningkatkan kelenturan jari anak. Juga bisa mengembangkan sebuah pemikiran kreatif melalui kegiatan melipat kertas, terdapat beberapa manfaat bagi anak usia dini yang pertama mengembangkan bakat minat anak, umumnya bakat minat anak usia dini tentunya sesuai dengan karakter dari anak tersebut. Pada kegiatan melipat anak disuruh melipat kertas dengan baik dan benar disamping itu gurunya mengajarnya jika ada kesulitan, upaya ini agar anak melakukan keterampilan motorik halus diajarkan pada anak usia dini dengan dibekali untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dengan cara berbagai untuk menggunakan kertas untuk digunakan melipat penting untuk anak kecil dan mereka mengembangkan motorik halus dengan baik dengan cara melipat kertas.³

Melipat merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak kecil, hasilnya melipat tercermin dari raut wajah anak ketika mereka menyelesaikan lipatnya. Melipat tidak hanya membuat kegiatan melipat menjadi menyenangkan tetapi juga meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak, yang terpenting ialah keterampilan mereka dalam mengontrol dan melatih keterampilan motorik halus. Mempelajari cara tetap fokus sambil mengikuti langkah-langkah membuat model terlipat merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian melipat kertas termasuk aktifitas pada anak usia dini dan sangat penting bagi meningkatkan motorik halus pada anak usia dini berbagai bentuk sesuai kreativitas anak tersebut.⁴ Anak sangat ceria disaat melipat

³ I Rahmawati dan N Khotimah, "Meningkatkan Motorik Halus Anak Dengan Melipat Kertas Sederhana kelompok B TK Pertiwi I Balongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Tahun," *Jurnal Mahasiswa Teknologi*, 2013, <http://ejournal.unesa.ac.id/article/5888/19/article.pdf>.

⁴ Juliana Ramilah, Syukri, dan Halida, "Keterampilan motorik halus melalui pembelajaran melipat pada anak usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak torsina 1," 2017, 1-11.

kertas tersebut selain itu juga kegiatan ini bisa menumbuhkan minat anak sesuai kreativitasnya masing-masing.

Melipat kertas merupakan seni melipat kertas yang berasal dari jepang. berarti melipat kertas. Dan juga sebagai pembelajaran kreativitas anak dengan segala bentuk misalnya bunga, kapal layar dan kuda laut. Melipat kertas juga menggunakan ketrampilan tanpa menggunakan gunting atau alat makan lainnya, cukup melipat kertas berbentuk persegi panjang dengan menggunakan tangan yang sangat terampil dan presisi akan menghasilkan karya dalam berbagai macam.⁵

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kaitannya dengan motorik halus anak dengan gerakan tangan, tetapi sebagian anak yang tidak mampu dalam melakukan kegiatan melipat kertas dengan baik dan benar. Ternyata di sebagian anak juga mengalami kesulitan disaat melipat kertas, dalam hal ini perlu melakukan peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas di RA Darul Falah dan tentunya masih ada anak mengalami kurang fokus dalam melakukan kegiatan melipat kertas dengan baik.

Berdasarkan latar belakang uraian skripsi tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Anak Usia Dini Di RA Darul Falah Tahun Pelajaran 2022/2023”**. Untuk membuktikan bahwa melalui kegiatan melipat kertas pada anak usia dini mampu atau tidak dalam upaya peningkatan motorik halus pada anak usia dini di RA Darul Falah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga Penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Disamping itu juga fokus penelitian juga merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian supaya penelitian yang dilakukan tidak terlaksana dengan sia-sia karena ketika penjelasan dalam pengembangan pembahasan.

Dengan demikian fokus dari penelitian ini adalah membahas upaya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan melipat

⁵ H Kuswardani, “Kegiatan Melipat Kertas Dapat Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun,” *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 4 (2018): 22–29, <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/153>.

kertas pada anak usia dini pada RA Darul Falah Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan upaya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas di RA Darul Falah tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pelaksanaan upaya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas di RA Darul Falah tahun pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana hasil upaya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas di RA Darul Falah tahun pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan upaya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas di RA Darul Falah tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan upaya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas di RA Darul Falah tahun pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui hasil dari upaya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas di RA Darul Falah tahun pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengembangkan ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam bidang kependidikan melalui kegiatan melipat kertas dalam peningkatan motorik halus pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kreativitasnya dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dalam meningkatkan motorik halus.

b. Bagi RA

Penelitian ini bagi RA, dapat mengetahui perkembangan motorik halus yang dimiliki oleh anak usia

dini dan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan motorik halus pada anak usia dini di RA Darul Falah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memahami penelitian skripsi ini, materi yang tercantum dikelompokkan ke dalam beberapa sub bab yang sistematis:

BAB I Pendahuluan memuat latar belakang masalah penelitian yang mendeskripsikan problem terkait judul, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori memuat teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu tentang peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan melipat menggunakan kertas lipat yang digunakan sebagai bahan perbandingan, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang membahas tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian atau penyajian data penelitian dan analisis penelitian.

BAB V Penutup yang berisi tentang kesimpulan, lampiran dan saran-saran.